

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 050654 Karang Rejo

Sufitriyani

SD Negeri 050654 Karang Rejo, Indonesia

Email : supitsamsung123@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pendidikan Nasional yang pertama dan utama adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari sekolah itulah diharapkan mencetak manusia pembangunan yang beriman dan bertaqwa. Di dalam proses pendidikan agama di sekolah melibatkan berbagai komponen untuk membentuknya karakter siswa yang memiliki akhlak dan perilaku yang baik, beriman dan bertaqwa. Penelitian ini di lakukan untuk membentuk karakter siswa yang baik, dengan metode deskriptif kualitatif, sebagaimana mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut: Pertama, upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter adalah: 1) mengadakan kajian keislaman; 2) memanfaatkan momen Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak; 3) mewajibkan dan membiasakan untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru; 4) mewajibkan dan membiasakan untuk selalu mematuhi peraturan dan budaya-budaya yang ada disekolah; 5) mewajibkan dan membiasakan selalu shalat berjama'ah ketika disekolah; 6) mewajibkan dan membiasakan selalu berdo'a setiap selesai shalat dan ketika akan memulai pelajaran dan mengakiri pelajaran. Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa yang penulis tawarkan dalam pembahasan skripsi ini adalah alternatif yang sangat efektif dilakukan untuk membentuk siswa mempunyai karakter yang baik, disiplin dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Siswa, Peran Guru

ABSTRACT

The first and main goal of national education is to increase devotion to God Almighty. From this school it is hoped that it will produce development people who are faithful and devout. The process of religious education in schools involves various components to shape the character of students who have good morals and behavior, are faithful and devout. This research was conducted to shape good student character, using qualitative descriptive methods, as well as collecting data through observation and documentation. The author can conclude the results of this research as follows: First, the school's efforts to realize character education are: 1) conducting Islamic studies; 2) take advantage of the commemoration of Islamic Holidays (PHBI) for moral development; 3) make it mandatory and get used to saying hello and shaking hands with teachers; 4) oblige and make it a habit to always comply with the rules and culture at school; 5) make it mandatory and get used to always praying in congregation when at school; 6) oblige and make it a habit to always pray after every prayer and when starting and ending lessons. From the results of this

research, the author concludes that the role of Islamic religious education in forming student character that the author offers in the discussion of this thesis is a very effective alternative for forming students with good, disciplined and responsible character.

Keywords: Islamic Religious Education, Student Character, Teacher's Role

Pendahuluan

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan dan mau berperilaku baik. Sehingga terbentuklah akhlak yang baik. Antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dalam prakteknya, pendidikan akhlak berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk. Sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan metode, strategi dan teknik pengajaran secara profesional.

Pendidikan merupakan institusi yang bertanggung jawab terhadap masa depan suatu bangsa. Institusi pendidikan diharapkan mampu melahirkan warga Negara yang baik dan dapat mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari aqidah dan akhlak manusia itu sendiri, karena aqidah merupakan asas kepada pembinaan Islam pada diri seseorang, dan aqidah merupakan pada amalan Islam seseorang. Sedangkan akhlak adalah suatu tingkah laku yang baik, seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya yang didorong oleh motivasi dari dalam diri. Akhlak lebih ditekankan pada sikap batiniyah agar memiliki spontanitas dalam berbuat kebaikan serta membantu dalam pembentukan karakter yang baik pada diri siswa. Nilai benar dan salah diukur oleh nilai-nilai agamawi. Agama Islam adalah agama yang paling sempurna, dalam Islam akhlak sangat dijunjung tinggi karena akhlak adalah suatu tingkah laku yang baik, seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya yang didorong oleh motivasi dari dalam diri. Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Kedua contoh diatas saling terkait dengan pendidikan agama Islam, karena seorang muslim harus memiliki akhlak yang baik dan juga mengerti fiqih Islam dengan baik.

Saat ini banyak fenomena siswa yang akhlaknya kurang baik karena kurang memperoleh pendidikan agama Islam yang kuat baik dari lingkungan sekitar maupun dari keluarga sendiri. Oleh karena itu saat ini telah lahir pendidikan karakter, yang pada saat ini sudah banyak dilaksanakan di institusi-institusi formal salah satunya di SMP Islam Ma'arif 02 Malang yang bertujuan mendidik dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang baik serta merubah akhlak yang baik dan santun. Ditengah kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindak kekerasan dan perilaku keseharian yang kurang baik pendidikan karakter menekankan dimensi etis-religius menjadi relevan untuk diterapkan.

Pendidikan agama Islam diharapkan dapat mewujudkan proses pembentukan karakter siswa, dimana pendidikan agama Islam mengajarkan ilmu aqidah yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.

Agama mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki fitrah alami untuk mencintai kebaikan. Namun fitrah hanyalah berupa potensi yang belum menjadi perilaku. Untuk mewujudkannya siswa perlu diperkenalkan dan diajarkan pada aspek akidah dan akhlak baik. Ada sembilan pilar karakter menurut Ratna Megawangi yaitu:

- 1) Cinta Tuhan dan kebenaran;
- 2) Bertanggung jawab, disiplin dan mandiri;
- 3) Mempunyai amanah;
- 4) Bersikap hormat dan santun;
- 5) Mempunyai rasa kasih sayang, kepedulian dan mampu kerjasama;
- 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah;
- 7) Mempunyai rasa keadilan dan sikap kepemimpinan;
- 8) Baik dan rendah hati;
- 9) Mempunyai toleransi dan cinta damai.

Untuk itu sangat penting dilakukan penelitian terhadap karakter serta akhlak pada para siswa karena banyaknya fenomena siswa yang akhlaknya kurang baik karena kurang memperoleh pendidikan agama Islam yang kuat baik dari lingkungan sekitar maupun dari keluarga sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif Kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angkaangka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka tetapi menghasilkan data-data deskriptif berupa acuan dan perilaku obyek yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Beragamnya karakter yang dimiliki oleh siswa memang menimbulkan banyak interpretasi dari beberapa lingkungan, terutama dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru umum, dan siswa itu sendiri, khususnya yang ada di lingkungan SDN 050654 Karang Rejo, Faktor terpenting dalam pembentukan karakter adalah dengan mengajarkan dan membudayakan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

dalam mengenali ciri-ciri karakter siswa (peserta didik) perlu adanya kerja sama antar elemen sekolah terkait. Program budaya yang telah dibuat oleh kepala sekolah dalam mememanajemenkan sekolah tersebut sangat baik dan cocok sekali jika dikomparasikan dengan kondisi sekarang ini. Peran tersebut tidak hanya terpaku pada guru Agama dan Pkn saja, akan tetapi perlu adanya kesadaran yang tinggi dari tiap pendidik yang mengajarkan mata pelajaran umum lainnya. Metode dan relevansi budaya sekolah bisa dimasukkan dalam mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. Pendidik tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja, akan tetapi didalamnya juga harus bisa memberi keteladanan kepada peserta didiknya.

Banyak usaha yang dilakukan oleh para pendidik, baik itu kepala sekolah, guru umum, dan khususnya guru PAI itu sendiri dalam rangka membentuk insan kamil berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Usaha tersebut salah satunya adalah tidak terlepas dari peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa / peserta didik di SDN 050654 Karang Rejo.

Adapun berkaitan dengan karakter bangsa atau pendidikan karakter yang merupakan pengembangan dari budaya sekolah mencakup komponen didalamnya yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, yang diawali dengan memberikan contoh ketauladanan yang baik terhadap siswanya. Siswa merupakan objek dari para pendidik yang perlu diolah sesuai dengan keinginan sekolah, pemerintah, maupun dinas pendidikan. Contohnya adalah dalam hal shalat berjama'ah, seorang guru PAI memberi materi tentang arti pentingnya shalat berjama'ah, maka seorang guru PAI juga harus melakukan shalat berjama'ah. Guru harus menjadi tauladan bagi siswanya dalam hal apapun, seperti membuang sampah pada tempatnya, maka seorang guru harus memberi contoh terlebih dahulu sebelum siswa mengikuti apa yang diprogramkan dalam pembentukan karakter anak.

Tanggung jawab sekolah khususnya kepala sekolah, harus menegur atau mengingatkan bahkan memperingatkan dengan cara lebih keras apabila hal tersebut diabaikan, indikator pencapaian keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dari sekolah saja, akan tetapi pendidikan usia dini yang ada dalam keluarga mutlak diperlukan atas peranan dari orang tua. Adapun pembenahan karakter itu adalah sesuatu hal yang mutlak yang dimulai dari para guru, karena dengan melalui guru, siswa bisa terbentuk pendidikan yang berkarakter.

Peran Pendidikan Agama Islam dan tentunya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa adalah sebuah tantangan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin mengalami perubahan dan kemajuan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Karakter merupakan hal yang urgen (penting) yang perlu dimiliki oleh setiap manusia dalam rangka membentuk insan yang mempunyai akhlak yang mulia dan berbudi pekerti luhur.

Berikut peneliti paparkan hasil dan analisis temuan penelitian terkait peran pendidikan agama Islam dan upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter untuk proses pembentukan karakter siswa di SDN 050654 Karang Rejo yaitu

Pertama Siswa diwajibkan melaksanakan budaya dan peraturan sekolah dengan baik. Tradisi yang dibanggakan oleh instansi sekolah adalah dengan metode membiasakan budaya yang sedang berkembang di sekolah seperti yang diimplementasikan di SDN 050654 Karang Rejo adalah taat terhadap peraturan dan menerima sanksi jika melanggar, hal tersebut untuk mendidik siswa bertanggung jawab dalam tugas.

Kedua Membiasakan siswa untuk selalu shalat berjama'ah disekolah, implikasi ini bisa menjadi tolak ukur akan meningkatnya seseorang, dengan membiasakan shalat berjama'ah akan melatih kedisiplinan baik itu dari kalangan guru maupun siswa itu sendiri, dan guru PAI sendiri harus aktif dan menjadi panutan bagi siswanya dalam mengaplikasikan budaya tersebut.

Ketiga Membiasakan siswa untuk selalu berdo'a ketika akan memulai pelajaran dan selesai pelajaran serta dalam hal akan memulai apapun. Kebiasaan yang dilakukan ketika selesai shalat, belajar dan melakukan aktifitas apapun adalah dengan berdo'a kita memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT, karena do'a adalah bala' dan sekaligus senjata bagi tiap-tiap muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Keempat Memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak. Moment hari besar Islam akan memotivasi untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan mengambil pelajaran yang terjadi pada zaman sejarah Islam. Rasa ikhlas, sabar, syukur, dan qona'ah perlu dijadikan landasan dalam rangka melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Kelima Mengadakan kajian keislaman. Hal yang mendorong diadakannya kajian keislaman untuk meningkatkan wawasan dan jiwa religius siswa yang memiliki pengetahuan yang luas.

Pendidikan karakter sekarang ini menjadi penting karena dapat menekankan pola pikir dan perilaku rendah hati, artinya untuk meningkatkan kejujuran, sopan santun, bertanggung jawab, mandiri, kreatif, percaya diri, berani menentukan pilihan, berani menghadapi segala

resiko. Dalam hal ini peran pendidikan agama Islam disekolah sangat membantu upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter terhadap siswa khususnya di SDN 050654 Karang Rejo.

Peran pendidikan agama Islam memiliki dampak positif untuk pembentukan karakter siswa di SDN 050654 Karang Rejo. Terlihat dari perubahan positif yang dialami oleh para siswa, karena materi-materi yang disampaikan guru PAI sedikit bisa membuat siswa merubah pola sikap mereka. Guru PAI dituntut untuk semaksimal mungkin mengoptimalkan pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas, dengan memberikan materi khusus yang bisa mengena dan bisa membuat siswa bisa menerapkan pada dirinya dan kehidupan sehari-hari, bukan hanya peran pendidikan agama Islam dan guru PAI yang penting dalam pembentukan karakter siswa, namun semua para warga yang berada di sekolah juga harus membantu dalam proses pendidikan karakter dan upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter dalam proses pembentukan karakter siswa di SDN 050654 Karang Rejo.

Orientasi pada strategi pembelajaran efektif pada saat proses belajar disekolah sudah memiliki standart khusus, strategi yang sering digunakan oleh guru Pai adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi, strategi ini bergantung pada kajian materi keislaman dan merupakan salah satu upaya guru PAI untuk membantu proses pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter siswa, salah satu contohnya adalah program pembiasaan yang berhubungan dengan budaya sekolah tersebut, seperti pelaksanaan shalat berjama'ah, yang diimplementasikan secara bergilir disekolah tersebut. Contoh lainnya adalah seperti peringatan idul adha atau peringatan hari besar Islam (PHBI), kajian keIslaman membaca Al-Qur'an, pelaporan kegiatan OSIS, dan larangan membawa alat komunikasi HP. Tujuannya adalah guna menumbuhkan jiwa religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab. Jadi, target utamanya adalah dengan adanya budaya / kultur sekolah, diharapkan siswa bisa menanamkan nilai-nilai keIslaman yang berkaitan dengan kebudayaan tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan dalam masalah ini adalah seperti halnya pendapat Abd. Majid (2011), dalam seminarnya di Universitas Negeri Malang, yang berpendapat tentang karakter sebagai berikut: "Karakter adalah bagian yang paling urgen (penting) dan menonjol dalam kehidupan seseorang, tak terkecuali peserta didik di tanah air. Karakter adalah suatu masalah yang sejak azali hingga kapan pun tak pernah selesai dan tetap penting untuk dibina dan dibicarakan oleh semua kalangan. Alasannya, karena yang pertama, karakter adalah masalah yang paling menonjol dari eberapa aspek yang melekat pada diri seseorang. Kedua, karena karakter seseorang bisa berubah dan dipengaruhi oleh suatu situasi atau sebuah peristiwa yang terjadi disekitar orang atau lingkungan masyarakat. Ketiga, karakter bisa berubah karena faktor fisik dan non fisik seseorang. Keempat, rentannya sikap dari seseorang terhadap life style komunitas atau individu yang dianggapnya sesuatu masih asing atau baru bagi yang bersangkutan."

Hal diatas diperkuat sebagaimana yang dikemukakan oleh Marihot Manullang (2010), yang mengemukakan pendapatnya tentang ciri-ciri karakter SDM yang kuat, meliputi: (1) religius, yaitu sikap hidup dan kepribadian yang taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, toleran, (2) moderat, yaitu memiliki sikap gidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian yang tengahan antara individu dan sosial, berorientasi materi dan rohani, mampu hidup dan kerjasama dalam kemajemukan, (3) cerdas, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian yang nasional, cinta ilmu, terbuka, berpikir maju, (4) mandiri, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras, memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal, dan hubungan peradaban antar bangsa.

Interpretasi yang penulis tangkap tentang teori diatas, perlu dijadikan landasan untuk mengenal berbagai macam karakter yang dimiliki oleh setiap manusia, terutama khusus untuk peserta didik. Memahami karakter bukanlah pekerjaan yang mudah, karena karakter bisa

berubah dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Membentuk karakter yang Islami merupakan ikhtiar yang maksimal dari beberapa guru dengan mengintegrasikan teori dan aplikasi, yaitu berupa keteladanan yang harus dimiliki oleh seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Implikasinya dari ciri-ciri karakter SDN 050654 Karang Rejo. pada dasarnya sudah bisa dikatakan relevan dengan teori tujuan pendidikan Islam, yaitu: membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta dapat menanamkan nilai-nilai kebudayaan Islam yang berakhlakul karimah. Walaupun masih ada beberapa siswa yang memang mempunyai akhlak kurang baik tetapi mayoritas dari siswa-siswi tidak ada yang melakukan pelanggaran dengan indikator melampaui batas dari peraturan yang berlaku.

Dari paparan diatas peneliti mendapatkan hasil temuan dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SDN 050654 Karang Rejo. adalah:

- 1) Memaksimalkan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam
- 2) Menanamkan corak Islam Ahlusunnah Waljama'ah dalam menanamkan kaedah-kaedah Islam menurut ajaran Ahlusunnah Waljama'ah
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam harus aktif dan menjadi panutan bagi siswanya dalam mengaplikasikan pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SDN 050654 Karang Rejo. maka dapat disimpulkan: 1. Upaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di SDN 050654 Karang Rejo. yaitu: 1) Dengan mengadakan kajian keislaman 2) Memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak 3) Mewajibkan dan membiasakan selalu mematuhi peraturan dan budayabudaya yang ada di sekolah 4) Mewajibkan dan membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru 5) Mewajibkan dan membiasakan untuk selalu shalat berjama'ah saat di sekolah 6) Mewajibkan serta membiasakan untuk selalu berdo'a ketika selesai shalat dan ketika akan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran 7) Mewajiban serta membiasakan membaca surat-surat pendek dan istighasah seriap seminggu sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2010). Hlm. 10,131
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V (Jakarta Rineka Cipta, 2002),
- Mansur Muslich. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Bumi Aksara. Jakarta. 2011.hal. 2
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4
- Abdul Majid. Seminar Terbuka Pendidikan Karakter (Universitas Negeri Malang) 2011
- Marihot Manullang, Grand Design Pendidikan Karakter Bangsa. Diakses 9 Desember 2011
- Roto,"Refleksi Seni Dalam Pendidikan Karakter", (<http://agupenajateng.net/2010/10/02/refleksi-seni-dalam-pendidikan-karakter>)
- Sukatno, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Kapanjen. (<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/...-20k-Similarpages>).